

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Desa Ambahai adalah sebuah desa kecil yang terletak diperbatasan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Tengah, juga perbatasan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dan Kabupaten Kalimantan Tengah. Dari Ibu Kota Kabupaten berjarak sekitar 34 Km, sedangkan dengan Ibu Kota Kecamatan Paminggir kurang lebih 5 km. sarana transportasi utama hanya melalui sungai.

Pada Tahun 1960-an keadaan penduduknya masih sangat terbelakang, terutama dibidang pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya Lembaga Pendidikan. Pada saat itu penduduk yang ingin sekolah harus *mengayuh* (mengendarai) perahu ke Desa tetangga, yakni Desa Paminggir sekitar 5 km. Kondisi yang demikian menggugah hati Tuan Guru H.Baslan dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya untuk berinisiatif mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan. Maka pada tahun 1967 di Desa Ambahai dibangunlah sebuah Lembaga Pendidikan Agama yang diberi nama “Miftahul Ulum.” Berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.o/3/295/IXa/78 Tanggal 3 Januari 1967 yang dikeluarkan Kantor Wilayah Departemen Agama Kabid Pengurus Provinsi Kalimantan Selatan dinyatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut berbentuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

Meskipun dengan bangunan yang sangat sederhana dan sistem pengajaran yang bercorak tradisional, namun keberadaan madrasah ini disambut antusias oleh masyarakat sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di Desa tersebut. Beberapa waktu kemudian, mengingat jumlah murid terus bertambah banyak, maka direkrutlah guru-guru dari luar Desa Ambahai. Mula-mula pada sekitar tahun 1970-an datanglah guru dari Palimbangan Amuntai, yakni KH. Abdul Hamid.HR seorang ulama kharismatik yang lama mengabdikan berdakwah di daerah bawah Kecamatan Danau Panggang, yang sekarang menjadi kecamatan Paminggir.

Pada perkembangan selanjutnya, Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara secara periodik membantu tenaga pengajar guru PNS. Mula-mula adalah guru Masrani. P, setelah beliau dipindah digantikan oleh guru H.Asy'ari. Beberapa tahun kemudian beliau dipindah dan guru Masrani.P kembali ditempatkan di MI Miftahul Ulum Ambahai untuk kedua kalinya. Demikian pula pihak Panitia Madrasah berusaha pula menambah guru-guru honor dari luar seperti Guru Muhammad Akhyar, dan guru M. A'la.

Kemudian setelah mengabdikan puluhan tahun, maka pada tahun 1984 guru Masrani P dimutasi dari MI Miftahul Ulum Ambahai dan sejak saat itu sampai sekarang tidak ada lagi guru PNS yang ditempatkan pada madrasah tersebut. Kepemimpinan dipegang oleh Guru H.Nordin seorang Alumnus dari Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Dan guru-gurunya sekarang juga sudah terjadi regenerasi yakni beberapa orang putra daerah alumnus MI Miftahul Ulum Ambahai tersebut yang menamatkan pendidikan di PGAN dan MAN serta Pondok Pesantren.

Setelah kurun waktu 40 tahun perjalanan pasang surut pengelolaan lembaga pendidikan madrasah tersebut, dan dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat ini serta menampung berbagai saran dan pemikiran tokoh-tokoh masyarakat, maka pada tahun 2006 dimulailah upaya-upaya pembaruan sistem pengelolaan madrasah tersebut. Adalah beberapa alumni dan putra daerah yakni H. Hasan Basri (Alumni PGAN 1991), Syamsuddin, S. Ag (Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah 1996), dan H. Arbain (Alumni PGAN 1989 dan Alumni Ponpes Ibnul Amin) berinisiatif mengintegrasikan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ke dalam Pondok Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengambil “nilai lebih” (plus) dari pembinaan *akhlaqul karimah* dan kualitas ilmu (agama) dan amal yang sudah diakui lebih berhasil di lembaga pondok pesantren, dan tetap mempertahankan identitas Madrasah (sistem perguruan) dengan kurikulum nasionalnya.

Bersamaan dengan diterbitkannya Piagam Nomor Kd.17.08/5/PP.00.7/462.8/2006 tanggal 22 Juni 2006 oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka resmilah sudah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ambahai berstatus terdaftar dengan Nomor Statistik Pesantren 512.63.0801.073.

Selain menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pondok pesantren Miftahul Ulum juga menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sejalan dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/424/2008 Tanggal 28 Nopember 2008. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ambahai ditetapkan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerima bantuan dari

AI-BEP (*Australia Indonesia Partnership for Basic Education Program*) yaitu Kemitraan Pemerintah Australia dan Indonesia untuk Program Pendidikan Dasar berupa pembangunan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA). Sedangkan membangun Madrasah Aliyah hanya kegigihan guru-guru dan masyarakat untuk membangun dan dan dananya pun didapat hanya melalui seprahmal atau lelang yang diadakan tiap tahun sekali.

## 2. Visi

“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

## 3. Misi

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mewujudkan :

- a. Lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan agamis.
- b. Penanaman dan pembiasaan amaliah keagamaan, ibadah *yaumiah* antara lain shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarrus Al Quran setiap pagi sebelum belajar dan perilaku sopan santun serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan
  - 1) Keagamaan (Pelatihan Seni baca Al Quran, *Tahfidz Juz ‘Amma*, Maulid Al Habsyi, dan Keterampilan Keagamaan Lainnya)
  - 2) Kepramukaan
  - 3) Olah raga dan Seni Islami
- d. Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

#### 4. Tujuan

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan *akhlakul karimah*.
- b. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- c. Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### 5. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI MIFTAHUL ULUM
- b. Alamat dan Nomor Telp. :
  - 1) Jalan : Kali Paminggir RT 04
  - 2) Desa : Ambahai
  - 3) Kecamatan : Paminggir
  - 4) Kabupaten : Hulu Sungai Utara
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Telpon : 085251264959
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. N S M : 111263080011
- e. Tahun Berdiri : 1967
- f. Berdasarkan Piagam Madrasah : Nomor L.o/3/295/IXa/78  
tanggal 3 Januari 1967
- g. Nama Kepala Madrasah : H. Arbain, S. Pd

## 6. Data Yayasan

- a. Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum
- b. Alamat dan Nomor Telp. : Jl.Kali Paminggir Desa Ambahai  
RT 04 Kecamatan Paminggir  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Provinsi Kalimantan Selatan
- c. Tgl./Tahun Berdiri : Tanggal 31 Desember 2007 Akte  
Notaris Nomor 23
- d. Nama Ketua Yayasan : SYAMSUDDIN.S.Ag

## 7. Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat

- a. Masrani. P Periode tahun 1967 - 1970
- b. H.Asy'ari Periode tahun 1970 - 1977
- c. Masrani.P Periode tahun 1977 - 1984
- d. H.Nordin Periode tahun 1984 - 2006
- e. H. Arbain, S. Pd Periode tahun 2006 – Sekarang

## 8. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Siswa

### a. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2011/2020

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Ulum Tahun 2019/2020

NO	JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN NON KEPENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1.	GURU	7	2	9
2.	TATA USAHA	1		1
3.	PENJAGA MADRASAH	1	-	1
JUMLAH TOTAL		9	2	11

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### b. Jumlah Siswa Tahun 2019-2020

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Miftahul Ulum Tahun 2019/2020

TINGKATAN KELAS	S I S W A		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS I	4	3	7
KELAS II	5	2	7
KELAS III	8	7	15
KELAS IV	9	5	14
KELAS V	7	8	15
KELAS VI	2	5	7
JUMLAH TOTAL	35	30	75

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### c. Nama-nama Guru, TU dan PTT

Tabel 4.3 Nama-nama Guru, TU dan PTT MI Miftahul Ulum Tahun 2019/2020

NO	NAMA	Mata Pelajaran	KET.
1	H. Arbain, S.Pd	Akidah Akhlak	
2	H. Nordin	Fiqih & B.Arab	
3	Siti Aliah, S.Pd	Guru Kelas I	
4	M. Zainuddin, S.Pd	Guru Kelas 2	
5	Muliani, S. Pd. I	B.Indonesia & B.Inggris	
6	Hasyim,S.Pd	Matematika & Pkn	
7	Abdurrahman, S. Pd	Guru Kelas 5	
8	Muhammad, S.Pd	Guru Kelas 6	
9	H. Abdullah	IPS, SBK & BTQ	
10	Muhammad Umar Yasin	Tata Usaha	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### d. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 4.4 Data Fasilitas Madrasah yang terdapat di MI Miftahul Ulum

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			B	RR	RB
1.	RUANG KELAS	6	3	3	-
2.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	-	1	-
3.	RUANG TATA USAHA	1	1	-	-
4.	RUANGAN KEPALA MADRASAH	1	1	-	-
5.	RUANG GURU	1	1	-	-
6.	RUANG BK	1	-	1	-
7.	WC	3	3	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

**e. Struktur Kurikulum**

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum MI Miftahul Ulum tahun 2019/2020

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
4. Matematika	4	4	4	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
9. Muatan Lokal						
a. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	2	2	2	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11. Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### f. Kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Minimal MI Miftahul Ulum tahun 2019/2020

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadits	60	60	60	60	60	70
b. Akidah Akhlak	60	60	60	70	70	70
c. Fiqih	60	60	60	70	70	70
d. Sejarah Kebudayaan Islam	60	60	60	60	60	70
e. Bahasa Arab	-	-	60	60	60	60
	-	-	-	60	60	60
2. Pendidikan Kewarganegaraan	60	60	60	60	60	60
3. Bahasa Indonesia	55	55	55	55	55	55
4. Matematika	60	60	60	60	60	60
5. Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	60	60	60	60
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	70
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	65	65	65	65	65	65
<b>B. Muatan Lokal</b>	60					
1. Bahasa Inggris	65	60	60	60	60	60
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	-	65	65	65	65	65
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	-	-	-	-
<b>C. Pengembangan Diri</b>	B	B	B	B	B	B
<b>Jumlah</b>	74	74	74	90	90	90

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### g. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia pada MI Miftahul Ulum untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan.

### h. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum tahun 2019/2020

NO	Nama / Jenis	Keadaan			JUMLAH
		B	RR	RB	
1	Meja Siswa Ganda	60	-	-	60 buah
2	Meja Guru / Kerja	8	-	-	8 buah
4	Kursi Siswa	120	-	-	120 buah
5	Kursi Guru	9	-	-	9 buah
6	Papan Tulis	9	-	-	9 buah
7	Kotak Sampah	9	-	-	9 buah
8	Meja Serbaguna	20	-	-	20 buah
13	Meja Baca kelompok	6	-	-	6 buah
14	Meja Sirkulasi	2	-	-	2 buah
15	Meja Tamu	2	-	-	2 buah
18	Kursi Tamu	8	-	-	8 buah
19	Lemari Kaca	3	-	-	3 buah
20	Lemari Loker	1	-	-	1 buah
21	Lemari CD Room	1	-	-	1 buah
22	Rak Tas / Buku	1	-	-	1 buah
23	Rak Buku Dua Muka	6	-	-	6 buah
24	Rak Majalah	2	-	-	2 buah
25	Rak Koran	1	-	-	1 buah
27	Rak Penyimpan	4	-	-	4 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Miftahul Ulum

### i. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada MI Miftahul Ulum berupa pramuka, dan *muhadharah*. Dimana kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk berkepribadian yang bertakwa kepada Allah Swt, rajin dan terampil dalam kehidupan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Strategi Diskusi Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Ambahai Kec. Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara**

Dalam pelaksanaan strategi diskusi pada pembelajaran tematik peserta didik kelas v MI Miftahul Ulum Ambahai, pengajaran tematik di MI Miftahul Ulum Ambahai, Abdurrahman, S. Pd mengatakan bahwa agar proses yang terjadi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, maka guru selalu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang akan dipakai, serta kreatifitas guru untuk menggunakan strategi pembelajaran baru yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada materi tertentu pada bidang studi tertentu, siswa kadang-kadang juga diperintahkan membawa persiapan masing-masing sebelumnya misalnya membuat resume atau ringkasan yang akan dibahas.

Dari hasil observasi yang dapat peneliti lakukan dilapangan, pelaksanaan strategi diskusi pada pembelajaran tematik peserta didik kelas v MI Miftahul Ulum pada pembelajaran IPA dengan tema bahasan mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan hidup tertentu untuk bertahan hidup, contoh pertanyaan : kenapa burung bangau tidak bisa makan padi, dilaksanakan dalam beberapa langkah langkah, yaitu.

- a. Guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik yaitu kenapa burung elang haram untuk dimakan?
- b. Guru membagi kelas dalam dua kelompok.
- c. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- d. Kelompok pertama memberikan jawaban. karena memiliki kuku pencakar. Setelah mendengar argument pembuka, kembali kekelompok lain untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari pihak lawan.
- e. Kelompok kedua menanggapi kelompok pertama, bahwa burung elang mempunyai paruh yang tajam atau burung pemangsa, elang menggunakan kakinya untuk mencengkram mangsanya.
- f. Guru meminta peserta yang untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan.
- g. Guru mengakhiri debat dan memberikan kesimpulan untuk debat sesi pertama bahwa burung elang memiliki bentuk kaki pencakar dan paruhannya yang tajam. Burung elang menggunakan kakinya untuk mencengkram mangsanya .<sup>51</sup>

Pada hari selanjutnya guru kembali meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju ke depan:

- a. Guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik yaitu bagaimana cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan berikan contoh hukum rimba dihutan?

---

<sup>51</sup> Hissyam Zaini ddk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 38-39.

- b. Guru membagi kelas dalam dua kelompok.
- c. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- d. Kelompok pertama memberikan argumen bahwa setiap hewan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melindungi dirinya dari musuh. contohnya harimau memangsa kelinci. Setelah mendengar argument pembuka, kembali ke kelompok lain untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari pihak lawan.
- e. Kelompok kedua menanggapi kelompok pertama, bahwa hewan yang disebutkan oleh kelompok pertama tadi hanya contoh hewan yang mempertahankan diri dengan mengecoh musuh. Padahal ada juga hewan yang mempertahankan diri dengan menggunakan racun yang ada di dalam tubuhnya, contoh nya, ular dengan racunnya, landang dengan mengembangkan durinya yang sangat tajam.
- f. Guru meminta peserta yang untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan.
- g. Guru mengakhiri debat dan memberikan kesimpulan untuk debat kali ini bahwa setiap hewan memang memiliki kemampuan yang khas dalam mempertahankan hidupnya, selain itu guru juga memberikan contoh lain yaitu cumi-cumi yang mengeluarkan cairan hitam seperti tinta agar air menjadi keruh, sehingga bisa

melarikan diri, dan juga trenggiling yang akan menggulung tubuhnya apabila mendapat gangguan dari luar.

**2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Diskusi Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Ambahai Kec. Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara**

- a) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan diskusi pada pembelajaran tematik peserta didik kelas v MI Miftahul Ulum Ambahai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan strategi diskusi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor berikut ini :

1. Kandungan materi

Kandungan materi yang diajarkan dalam IPA adalah membahas tentang hewan dan lingkungan. Hal tersebut melatar belakangi diterapkannya strategi debat aktif, sebagai contoh strategi ini dipakai untuk membahas tentang mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk bertahan hidup. Guru dapat memanfaatkan strategi ini untuk mengukur dan menggali kesepahaman siswa tentang hewan dan lingkungan hidup.

2. Kesesuaian Karakter Materi Pembelajaran dengan Strategi

Ketika dipahami bahwa yang akan dibahas dalam IPA adalah pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam semesta yang berisi sederetan konsep untuk diamati dan dieksperimentasi agar kita dapat hidup di alam ini dalam mempelajari IPA secara lebih mendalam tentang

mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk bertahan hidup, maka disana memungkinkan untuk diteliti dan dikritisi. Pada kondisi ini dapat dipastikan akan tarik ulur argument antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Kondisi demikian dapat dimanfaatkan guru, dengan kata lain kecendrungan anak didik untuk serius belajar mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk bertahan hidup difasilitasi dengan baik dan terarah oleh guru.

Dengan berdiskusi melalui strategi diskusi, Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau strategi penyajian diskusi, strategi dimana pembicara dari pihak pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tindakan tidak perlu anggota, kelompok dapat juga bertanya kepada peserta diskusi atau pembicara. Dengan diskusi mendidik peserta didik untuk bersemangat mencari kebenaran dan mengemukakan kebenaran dengan argument yang kuat dan rasional, memupuk kepercayaan diri, mengembangkan kebebasan intelek, memberi kesempatan siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis, mengobservasi strategi

berfikir dari orang lain untuk dijadikan panutan, membantu siswa lain yang kurang untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, serta membentuk sikap yang diperukan seperti menerima kritik dan menyampaikan kritik dengan cara yang sopan.

### 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung lebih diupayakan pada pengaturan fisik yang kondusif bagi guru sebagai penunjang pelaksanaan tugas guru. Sehingga guru dapat bekerja lebih baik dan optimal. kondisi kelas yang bersih dan kelengkapan perlengkapan kelas yang ada termasuk salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran strategi diskusi.

### 4. Dukungan Kepala Sekolah

Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya Strategi Diskusi. Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum yakni H. Arbain, S.Pd, beliau sangat mendukung kepada guru-guru untuk senantiasa mengadakan inovasi-inovasi dalam penggunaan strategi pembelajaran, termasuk diantaranya penggunaan strategi diskusi pada pembelajaran tematik. Sehingga kualitas pembelajaran ini akan semakin meningkat yang artinya meningkatkan prestasi belajar siswanya.

### 5. Guru

Guru harus mampu memilih dan memilah strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga keadaan siswa. Guru juga merupakan poros utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam kelas,

pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Sesuai dengan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan. Peneliti melihat guru mata pelajaran IPA tersebut termasuk sosok guru yang telah memenuhi apa yang telah diuraikan. Hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan beliau Pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI di UIN Antasari Banjarmasin membuat beliau sering menerapkan strategi- strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga para siswa menjadi bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran beliau.

#### 6. Adanya Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang IPA, dapat dinyatakan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, penerapan suatu strategi menuntut pada minat dan motivasi yang berada pada diri siswa. Dalam proses diskusi di MI Miftahul Ulum dalam tema mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dilingkungan tertentu untuk bertahan hidup. Hampir semua siswa bersemangat mengikuti pembelajaran karena tingginya minat mereka untuk mengetahui lebih dalam tentang pembahasan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebuah strategi sangat berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu sebuah

strategi harus memiliki kelebihan agar strategi yang digunakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan bagi guru.

Berikut adalah kelebihan strategi diskusi:

- a. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- b. Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.
- d. Membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan mau mengungkapkan ide-ide kritisnya.<sup>52</sup>

- b) Faktor-Faktor penghambat Pelaksanaan Strategi Diskusi Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Ambahai
- Faktor penghambat diantaranya :

#### 1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran IPA di MI Miftahul Ulum yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi waktu 120 menit. Berdasarkan ketersediaan waktu yang sangat terbatas ini terkadang berakibat pada hasil diskusi yang kurang optimal, mengingat tujuan strategi diskusi ini adalah untuk mengukur dan menyamaratakan pemahaman kedalam diri siswa akan materi yang didiskusikan, pokok

---

<sup>52</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), h. 148.

diskusi biasanya yang paling banyak memakan waktu, sementara kondisi yang menjadi tujuan yakni persilangan pendapat, biasanya tersisa hanya sedikit waktu. Padahal secara keseluruhan siswa diharapkan dapat mengeluarkan pendapat masing-masing, namun waktu yang tersedia terbatas, sehingga hanya beberapa saja yang mewakili untuk berpendapat menyangkal dan menguatkan argument kelompoknya, faktor yang harus diperhatikan dengan menggunakan strategi diskusi disini adalah cermat dalam mengatur pembagian waktu, sehingga guru dan siswa dianjurkan untuk dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan baik demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## 2. Skill bicara yang kurang merata pada siswa

Skill bicara yang kurang merata adalah salah satu kendala dalam pelaksanaan strategi diskusi. Ketika proses diskusi berlangsung ternyata masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat mengeluarkan pendapat atau argumentasinya. Alasan mereka adalah khawatir argument yang mereka utarakan salah sehingga menjadi bahan cemoohan atau bahan tertawaan siswa lainnya.

Tetapi dalam pelaksanaan strategi diskusi ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan strategi ini dengan baik. Berikut adalah kelemahan dari strategi diskusi:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.

- c. Apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan, maka diskusi tidak efektif.
- d. Hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- e. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.
- f. Alokasi waktu yang sulit karena banyak memakan waktu..<sup>53</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Aktivitas Guru**

Selama kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru memberikan informasi bagi siswa, membantu menarik kesimpulan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, guru tidak mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai materi yang sedang dipelajari, dan penarikan kesimpulan diskusi dilakukan oleh guru, bukan siswa.

Dalam diskusi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat pada saat kegiatan diskusi. Namun, pada saat diskusi berlangsung siswa berdiskusi tanpa didampingi guru. Guru hanya menunggu di depan kelas sampai waktu diskusi selesai.

Peran guru sebagai motivator juga masih kurang. Guru lebih sering memberikan pujian pada siswa yang telah menyampaikan pendapat, sedangkan siswa yang tidak mau berpendapat tidak didorong untuk lebih berani dan percaya diri. Pemberian motivasi dan penguatan kurang intensif

---

<sup>53</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), h. 49

karena guru hanya melakukannya sesekali dan hanya pada siswa tertentu.

Motivasi yang diberikan guru belum mampu mendorong siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan diskusi yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama karena siswa sering berhenti beberapa saat setelah menyampaikan satu pendapat.

## 2. Kejuhan

Secara harfiah arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Kejuhan dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya, selain itu kejuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuannya jasmaninya karena telah bosan dan keletihan. Namun, penyebab kejuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Peristiwa jenuh ini apabila dialami siswa yang sedang dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada di dalam kelas.

## 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menggunakan strategi diskusi berupa kegiatan berdiskusi dan berdebat antar kelompok. Namun, siswa belum cukup aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Pada saat diskusi kelompok, siswa tidak melaksanakannya dengan serius karena siswa lebih sering mengobrol dan bercanda. Hal ini berdampak pada kegiatan diskusi yang tidak berlangsung

dengan lancar. Siswa tidak memahami tema saat diskusi karena tidak serius dalam berdiskusi sehingga siswa kurang aktif menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa masih takut menyampaikan pendapatnya, bahkan bujukan dan motivasi dari guru tidak mampu membangkitkan keberanian siswa. Hanya ada beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapat setelah dibujuk oleh guru.

Selama dua kali menggunakan strategi diskusi, ada beberapa orang siswa yang sudah berani berbicara dihadapan guru dan siswa lain. Beberapa dari siswa tersebut merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi, namun ada pula siswa yang belajar untuk lebih berani dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran diskusi berlangsung.

Pada aspek non kebahasaan unsur kelancaran, terjadi kemajuan yang cukup baik. Sebagian besar siswa dapat menyampaikan gagasannya dengan tenang lancar, meskipun masih ada yang terbata-bata dalam mengutarakan pendapat dan pemilihan katanya belum tepat.

Pandangan mata saat berbicara tidak diarahkan pada pendengar. Siswa yang sedang menyampaikan pendapat mengarahkan pandangannya pada buku catatan yang dibacanya, akibatnya pendengar merasa tidak diperhatikan dan suasana kelas menjadi ramai karena siswa mengobrol sendiri.

Penguasaan topik dan struktur kalimat masih perlu ditingkatkan karena siswa lebih sering mengulangi penjelasan guru saat apersepsi serta argumen-argumen yang telah disampaikan. Siswa pun masih kesulitan untuk berbicara dengan struktur kalimat yang tepat. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik, karena siswa kurang aktif dalam

menyampaikan pendapat, siswa mengobrol sendiri, dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru sebaiknya melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan proses jalannya diskusi menjadi lebih baik lagi, misalnya:

- 1) Memberikan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk berdiskusi sehingga siswa memiliki pengetahuan yang memadai sebagai dasar mengungkapkan pendapat.
- 2) Memberi motivasi dan penguatan secara intensif dan terus-menerus agar siswa berani menyampaikan pendapat.
- 3) Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan informasi yang diperlukan siswa saat melakukan diskusi kelompok.
- 4) Guru membimbing dan mengarahkan giliran menyampaikan pendapat agar kegiatan diskusi menjadi lancar.
- 5) Guru memancing siswa dengan pertanyaan dan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang diperdebatkan.
- 6) Guru memberi semangat dan penguatan positif pada siswa.
- 7) Sebaiknya guru membesarkan hati siswa agar tidak perlu merasa takut dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat.
- 8) Guru menenangkan hati siswa agar tidak gugup sehingga siswa menjadi lancar berbicara.
- 9) Siswa ditegur dan diingatkan agar pandangan mata diarahkan pada pendengar.
- 10) Guru sering menegur saat siswa bermain sendiri dan mengingatkan agar siswa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.